

**Peranan Analisis Biaya Relevan Dalam Pengembalian Keputusan  
Jangka Pendek Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus (Studi Kasus  
Pada PT. Indogas Cipta Abadi)  
Oleh: N. A. Rumiasih dan Siti Mutamimah**

**Abstrak**

*Konsumsi gas LPG 3 kg di masyarakat yang semakin tinggi mengakibatkan banyak tabung yang bocor dan memerlukan penanganan khusus dalam memperbaikinya. PT. Indogas Cipta Abadi merupakan salah satu retester yang mendapatkan penawaran atas pekerjaan khusus tersebut.*

*Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan biaya variabel dalam kegiatan usaha PT. Indogas Cipta Abadi dan memberikan rekomendasi kepada perusahaan mengenai keputusan jangka pendek yang akan diambil berdasarkan*

*biaya relevan. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah apakah perusahaan sudah mengklasifikasikan biaya dengan benar dan sejauh mana peranan analisis biaya relevan dalam pengambilan keputusan. Sementara metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis biaya relevan. Penelitian dilakukan dengan melakukan perhitungan harga pokok penjualan menggunakan pendekatan variabel costing terhadap pekerjaan tanpa dan dengan pesanan khusus.*

*Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil bahwa pesanan khusus yang ditawarkan akan memberikan tambahan kontribusi margin dan tambahan laba*

*operasi bagi PT. Indogas Cipta Abadi. Perusahaan mempunyai kebijakan bahwa akan menerima setiap pekerjaan selama pekerjaan tersebut memberikan laba bagi perusahaan. Maka berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa perusahaan telah melakukan klasifikasi biaya sesuai dengan ketentuan yang ada dan akan menerima pesanan khusus dari PT. Pertamina (Persero).*

*Keywords: Biaya Relevan, Keputusan Jangka Pendek, Variabel Costing, Kontribusi Margin, PT. Indogas Cipta Abadi.*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Penelitian**

Dalam Konferensi OPEC ke-149, yang berlangsung tanggal 9-10 September 2008, di Wina – Austria, Indonesia akhirnya secara resmi menyatakan mundur dari keanggotaan organisasi negara-negara pengekspor minyak (Organization Petroleum Exporting Countries/OPEC). Indonesia tercatat menjadi anggota OPEC pada tahun 1961. Keputusan untuk keluar dari keanggota OPEC pada tahun itu disebabkan karena laju produksi minyak mentah yang terus turun, dari 1,6 juta barel per hari (bph) pada 1996 menjadi hanya sekitar 970 ribu bph pada 2008. Selain itu, konsumsi BBM di Indonesia pada 2008 terus meningkat hingga mencapai 1,3 juta bph. Kondisi tersebut membuat Indonesia menyandang predikat sebagai net oil importer. (wordpress.com 10/09/2008).

Indonesia sebagai negara net oil importer terkena dampak dari tingginya harga minyak dunia yang mendekati angka US \$ 100 per barel pada tahun 2008. Kenaikan harga minyak dunia tersebut akan membebani anggaran pemerintah, jika subsidi minyak terus dipertahankan. Isu ini dimanfaatkan oleh pemerintah dengan target yaitu pengurangan

subsidi hingga tercapainya target akhir yaitu hapusnya subsidi. Setelah melakukan kenaikan harga BBM pada Maret dan Oktober tahun 2005, akhirnya pemerintah kembali menaikkan harga BBM melalui Peraturan Menteri ESDM No. 16 tahun 2008, yang menyebutkan harga minyak tanah naik menjadi Rp 2.500 per liter, bensin premium naik menjadi Rp 6.000 per liter dan minyak solar menjadi Rp 5.500 per liter.

Selain menaikkan harga BBM, untuk mendukung upaya pengurangan subsidi BBM, pemerintah melalui Perpres No. 104 Tahun 2007 melakukan program konversi minyak tanah (MITAN) ke gas LPG 3 kg pada tahun 2007. Program konversi MITAN ke LPG 3 kg saat itu juga diprakarsai oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla.

Secara teori, pemakaian 1 liter MITAN setara dengan pemakaian 0.57 kg LPG. Dengan menghitung berdasarkan harga keekonomian MITAN dan LPG, subsidi yang diberikan untuk pemakaian 0.57 kg LPG akan lebih kecil dari pada subsidi untuk 1 liter MITAN. Secara nasional, jika program Konversi Minyak Tanah ke LPG berhasil, maka pemerintah akan dapat menghemat 15-20 trilyun subsidi BBM per tahun. Dengan adanya program konversi MITAN ke LPG, pemerintah melalui PT. Pertamina (Persero) menasionalisasikan penggunaan LPG 3 kg dengan terlebih dahulu melakukan pembagian paket LPG 3 kg beserta isi, kompor, regulator dan slang secara gratis kepada masyarakat yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Target dari program konversi ini adalah masyarakat (rumah tangga) dan usaha mikro. Program konversi MITAN ke LPG juga telah melahirkan usaha – usaha baru yang berkembang di masyarakat, seperti adanya pendirian SPPBE, SPBE, Retester dan Agen – agen penjualan gas LPG 3 Kg.

PT. Indogas Cipta Abadi adalah retester yang mendapatkan izin dan ditugasi oleh PT. Pertamina untuk melaksanakan pemeliharaan tabung LPG 3kg. Dalam kegiatan usahanya, PT. Indogas melakukan serangkaian kegiatan retester dengan cara mengangkat tabung – tabung kusam dan rusak dari dan beberapa SPBE yang ada di wilayah Kabupaten Bandung. Saat ini program konversi MITAN ke LPG 3 kg sudah berjalan selama delapan tahun. Perputaran tabung yang semakin tinggi di masyarakat menyebabkan banyak tabung yang mengalami kebocoran sehingga memerlukan penanganan khusus dalam perbaikannya. Untuk mengatasi hal tersebut, pada tahun 2013 PT. Pertamina (Persero) melalui SK No. Kpts-042/F00000/2013-S0 telah mengeluarkan keputusan mengenai Tarif Pekerjaan Pemeliharaan Tabung dengan Pengelasan dan Annealing Tabung LPG 3 Kg. Annealing adalah proses penyatuan sifat besi dengan cara membakar tabung yang bocor. PT. Indogas Cipta Abadi merupakan salah satu retester yang mendapatkan penawaran atas pekerjaan khusus tersebut. Maka berdasarkan kondisi tersebut, penulis mengambil judul “Peranan Analisis Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (Studi Kasus pada PT. Indogas Cipta Abadi).”

## **2. Permasalahan**

Uraian pembahasan tersebut diatas, maka penulisan ilmiah mengambil kesimpulan sebagai berikut;

- 2.1 Untuk Melihat apakah perusahaan sudah mengklasifikasikan biaya dengan benar ?
- 2.2 Untuk melihat Peranan Analisis Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan

## **3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dari uraian latar belakang penelitian, dan melihat dari permasalahan yang akan ditulis dalam karya jurnal, adapun manfaat sebagai berikut;

3.2. Hasil penelitian ini akan dijadikan dasar rujukan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi PT. Indogas Cipta Abadi, untuk mengambil kebijakan, dan langkah-langkah selanjutnya.

3.3. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan literature tambahan bagi penelitian berikutnya sehingga bias memberikan tulisan yang lebih sempurna

#### **4. Metode Penelitian**

Metode penelitian menguraikan berbagai cara yang dipakai dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan menguji hipotesis.

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

###### **a. Penelitian Perpustakaan (Library Research)**

Penelitian perpustakaan mempelajari masalah berdasarkan pada teori dalam beberapa literature dan buku yang ada di perpustakaan.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data penulisan secara teoritis dalam penyusunan skripsi.

###### **b. Penelitian Lapangan (Field Research)**

Penelitian lapangan dilakukan dengan mengadakan observasi /pengamatan secara langsung terhadap kegiatan usaha yang dilakukan pada PT. Indogas Cipta Abadi.

##### **2. Jenis dan Sumber Data**

###### **a. Jenis Data**

1.) Data kuantitatif, berupa data yang berhubungan dengan penetapan harga pokok produksi.

2.) Data kualitatif, berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan informasi lain yang relevan dengan penulisan.

###### **b. Sumber Data**

1.) Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung pada objek yang bersangkutan dengan cara melakukan wawancara kepada bagian akuntansi perusahaan.

2.) Data sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung (melainkan dari pihak lain). Dalam hal ini, peneliti memperoleh data dari perusahaan berupa data penjualan, data biaya produksi dan non produksi serta informasi tertulis dari pihak lain dalam kaitannya dengan pembahasan tulisan ini.

##### **3. Metode analisis**

a. Analisis deskriptif adalah metode untuk mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek –praktek yang berlaku, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Penelitian ini menguraikan penerapan penetapan harga pokok produksi dengan menggunakan metode variabel costing pada PT. Indogas Cipta Abadi.

b. Analisis biaya relevan adalah suatu analisis pemilihan alternatif biaya relevan dengan pesanan khusus dan tanpa pesanan khusus dengan asumsi jika:

Harga jual > Biaya variabel = pesanan khusus diterima

Harga jual < Biaya variabel = pesanan khusus ditolak

## II. PEMBAHASAN

### A. Pendapatan dan Biaya di PT. Indogas Cipta Abadi

#### 1. Pendapatan PT. Indogas Cipta Abadi

Sebagai mitra usaha PT. Pertamina (Persero), pendapatan PT. Indogas Cipta Abadi diperoleh berdasarkan Purchase Order yang diberikan setiap tahun dan Surat Perintah Pelaksanaan (SPP) yang diberikan setiap bulan oleh PT. Pertamina (Persero). Dalam SPP tersebut tercantum nama SPPBE / SPBE yang merupakan customer dari PT.Indogas Cipta Abadi beserta jumlah pekerjaan sebanyak 125.000 tabung per bulan. Dengan hari kerja sebanyak 25 hari dan jumlah line sebanyak 2 line, maka produksi rata – rata per hari berdasarkan pesanan adalah sebanyak 5.000 tabung. Adapun kapasitas produksi PT. Indogas Cipta Abadi per hari adalah sebanyak 6.000 tabung dan dapat dimaksimalkan menjadi 7.000 tabung per hari. Selama tahun 2013, PT. Indogas Cipta Abadi mendapatkan tiga jenis pekerjaan, yaitu retest dengan repaint, repaint dan penambahan plat balancer. Berikut ini adalah produksi untuk setiap pekerjaan selama tahun 2013:

Tabel 4.1  
Laporan Realisasi Pekerjaan Retest dengan Repaint  
PT. Indogas Cipta Abadi  
Tahun 2013

Bulan	Retest dengan Repaint		Jumlah
	Volume (tabung)	Harga	
Januari	11.185	Rp 11.430	Rp 127.844.550
Februari	12.870	Rp 11.430	Rp 147.104.100
Maret	13.770	Rp 11.430	Rp 157.391.100
April	17.770	Rp 11.430	Rp 203.111.100
Mei	17.326	Rp 11.430	Rp 198.036.180
Juni	18.483	Rp 11.430	Rp 211.260.690
Juli	17.239	Rp 11.430	Rp 197.041.770
Agustus	16.722	Rp 11.430	Rp 191.132.460
September	16.265	Rp 11.430	Rp 185.908.950
Oktober	17.914	Rp 11.430	Rp 204.757.020
Nopember	14.573	Rp 11.430	Rp 166.569.390
Desember	9.577	Rp 11.430	Rp 109.465.110
Total	183.694	Rp 11.430	Rp 2.099.622.420

Sumber : PT. Indogas Cipta Abadi

Tabel 4.2  
Laporan Realisasi Pekerjaan Repaint  
PT. Indogas Cipta Abadi  
Tahun 2013

Bulan	Repaint		Jumlah
	Volume (tabung)	Harga	
Januari	113.115	Rp 10.530	Rp 1.191.100.950
Februari	107.130	Rp 10.530	Rp 1.128.078.900
Maret	109.330	Rp 10.530	Rp 1.151.244.900
April	107.230	Rp 10.530	Rp 1.129.131.900
Mei	106.974	Rp 10.530	Rp 1.126.436.220
Juni	106.517	Rp 10.530	Rp 1.121.624.010
Juli	107.061	Rp 10.530	Rp 1.127.352.330
Agustus	107.478	Rp 10.530	Rp 1.131.743.340
September	108.735	Rp 10.530	Rp 1.144.979.550
Oktober	107.086	Rp 10.530	Rp 1.127.615.580
Nopember	110.427	Rp 10.530	Rp 1.162.796.310
Desember	115.423	Rp 10.530	Rp 1.215.404.190
Total	1.306.506	Rp 10.530	Rp 13.757.508.180

Sumber : PT. Indogas Cipta Abadi

Tabel 4.3  
Penambahan Plat Balancer  
Laporan Realisasi Pekerjaan Penambahan Plat Balancer  
PT. Indogas Cipta Abadi  
Tahun 2013

Bulan	Penambahan Plat Balancer		Jumlah
	Volume (tabung)	Harga	
Januari	2.400	Rp 2.740	Rp 6.576.000
Februari	4.016	Rp 2.740	Rp 11.003.840
Maret	3.463	Rp 2.740	Rp 9.488.620
April	4.228	Rp 2.740	Rp 11.584.720
Mei	4.054	Rp 2.740	Rp 11.107.960
Juni	5.544	Rp 2.740	Rp 15.190.560
Juli	7.305	Rp 2.740	Rp 20.015.700
Agustus	7.040	Rp 2.740	Rp 19.289.600
September	12.152	Rp 2.740	Rp 33.296.480
Oktober	12.839	Rp 2.740	Rp 35.178.860
Nopember	9.355	Rp 2.740	Rp 25.632.700
Desember	10.165	Rp 2.740	Rp 27.852.100
Total	82.561	Rp 2.740	Rp 226.217.140

Sumber : PT. Indogas Cipta Abadi

Berdasarkan tiga tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi perbedaan volume produksi setiap bulan untuk setiap jenis pekerjaan. Hal ini disebabkan karena jumlah jenis kerusakan tabung yang tidak menentu di lapangan. Setelah diketahui produksi untuk setiap

pekerjaan selama tahun 2013, berikut ini adalah jumlah penjualan yang terjadi selama tahun 2013 secara keseluruhan :

Tabel 4.4  
Volume Penjualan  
PT. Indogas Cipta Abadi  
Tahun 2013

Bulan	Retest dengan Repaint	Repaint	Penambahan Plat Balancer	Total Penjualan
Januari	Rp 127.844.550	Rp 1.191.100.950	Rp 6.576.000	Rp 1.325.521.500
Februari	Rp 147.104.100	Rp 1.128.078.900	Rp 11.003.840	Rp 1.286.186.840
Maret	Rp 157.391.100	Rp 1.151.244.900	Rp 9.488.620	Rp 1.318.124.620
April	Rp 203.111.100	Rp 1.129.131.900	Rp 11.584.720	Rp 1.343.827.720
Mei	Rp 198.036.180	Rp 1.126.436.220	Rp 11.107.960	Rp 1.335.580.360
Juni	Rp 211.260.690	Rp 1.121.624.010	Rp 15.190.560	Rp 1.348.075.260
Juli	Rp 197.041.770	Rp 1.127.352.330	Rp 20.015.700	Rp 1.344.409.800
Agustus	Rp 191.132.460	Rp 1.131.743.340	Rp 19.289.600	Rp 1.342.165.400
September	Rp 185.908.950	Rp 1.144.979.550	Rp 33.296.480	Rp 1.364.184.980
Oktober	Rp 204.757.020	Rp 1.127.615.580	Rp 35.178.860	Rp 1.367.551.460
Nopember	Rp 166.569.390	Rp 1.162.796.310	Rp 25.632.700	Rp 1.354.998.400
Desember	Rp 109.465.110	Rp 1.215.404.190	Rp 27.852.100	Rp 1.352.721.400
Total	Rp 2.099.622.420	Rp 13.757.508.180	Rp 226.217.140	Rp 16.083.347.740

Sumber : PT. Indogas Cipta Abadi

## 2. Biaya dan Klasifikasi Biaya di PT. Indogas Cipta Abadi

Metode penentuan harga pokok penjualan yang digunakan oleh PT.Indogas Cipta Abadi adalah metode full costing. Metode perhitungan ini terdiri dari dua unsur biaya, yaitu unsur biaya produksi dan unsur biaya non produksi (biaya operasional). Unsur biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya over head yang bersifat variabel maupun tetap. Sedangkan unsur biaya non produksi meliputi biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran. Klasifikasi biaya yang termasuk dalam unsur biaya produksi adalah sebagai berikut :

### a. Bahan baku langsung

Bahan baku langsung diantaranya adalah cat hijau, thinner, pasir besi,sealtape, plat balancer.

b. Biaya tenaga kerja langsung, biaya yang termasuk dalam biaya tenaga kerja langsung adalah gaji pokok, thr/bonus, pajak, jamsostek dan lembur.

### c. Biaya overhead variabel

Biaya overhead variabel terdiri dari material pembantu, listrik, repair & maintenance: mesin produksi dan gedung workshop.

### d. Biaya overhead tetap

Biaya overhead tetap terdiri dari depresiasi gedung workshop dan depresiasi mesin produksi.

Sedangkan klasifikasi biaya yang termasuk dalam unsur biaya non produksi terdiri dari :

a. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum terdiri dari beberapa sub biaya, terdiri dari :

- 1) Indirect Labor, terdiri dari gaji pokok, tunjangan jabatan, THR/bonus, pajak dan jamsostek.
- 2) Health and welfare other, terdiri dari seragam, sepatu, touring.
- 3) Repair and maintenance, terdiri dari biaya perbaikan dan perawatan peralatan kantor, mobil dan gedung office.
- 4) Transportation, adalah biaya pengangkutan tabung dari dan ke SPPBE/SPBE yang terdiri dari biaya sewa kendaraan, solar, tol dan parkir.
- 5) Workshop insurance adalah biaya asuransi untuk gedung workshop.
- 6) Office expenses adalah biaya pembelian perlengkapan kantor, ATK, pembelian kebutuhan pantry dan biaya operasional bank/kantor.
- 7) Office expenses GPS adalah biaya penggunaan jasa GPS yang dipasang di setiap mobil operasional.
- 8) Office expenses internet adalah biaya penggunaan jasa internet.
- 9) Office expenses telephone adalah biaya penggunaan jasa telepon.
- 10) Tax and license – License adalah biaya pajak, lisensi dan perizinan seperti biaya PBB, KIR, PDAM, ISO, jasa pengangkutan limbah, uji udara, bau, dan kebisingan.
- 11) Tax and license – Vehicle adalah biaya pajak kendaraan.
- 12) Donation adalah donasi yang diberikan kepada organisasi sosial.
- 13) Depresiasi, terdiri dari biaya depresiasi peralatan kantor dan kendaraan.
- 14) Amortization adalah biaya pra operasi yang diamortisasi.

b. Biaya pemasaran adalah biaya operasional tim marketing.

Berikut ini adalah data harga pokok penjualan PT. Indogas Cipta Abadi tahun 2013 menggunakan metode full costing, yang terdiri dari harga pokok produksi dan non produksi :

Tabel 4.5  
 Harga Pokok Produksi  
 PT. Indogas Cipta Abadi  
 Tahun 2013

Bulan	BB	BTKL	BOP Variabel	BOP Tetap	Total
Januari	Rp 697.228.000	Rp 130.961.050	Rp 83.829.071	Rp 24.823.700	Rp 936.841.821
Februari	Rp 677.440.800	Rp 144.312.089	Rp 78.468.164	Rp 24.823.700	Rp 925.044.753
Maret	Rp 693.266.650	Rp 145.496.702	Rp 51.724.158	Rp 24.823.700	Rp 915.311.210
April	Rp 705.781.400	Rp 152.780.967	Rp 71.154.834	Rp 24.823.700	Rp 954.540.901
Mei	Rp 701.445.700	Rp 137.582.959	Rp 92.826.153	Rp 24.823.700	Rp 956.678.512
Juni	Rp 709.137.200	Rp 137.946.837	Rp 91.898.468	Rp 24.823.700	Rp 963.806.205
Juli	Rp 709.735.750	Rp 148.829.508	Rp 74.528.400	Rp 24.823.700	Rp 957.917.358
Agustus	Rp 708.504.000	Rp 157.618.296	Rp 57.817.291	Rp 24.823.700	Rp 948.763.287
September	Rp 725.987.600	Rp 171.164.027	Rp 55.756.071	Rp 24.823.700	Rp 977.731.398
Oktober	Rp 727.739.450	Rp 163.884.940	Rp 78.450.210	Rp 24.823.700	Rp 994.898.300
November	Rp 718.855.250	Rp 164.929.465	Rp 113.686.153	Rp 24.823.700	Rp 1.022.294.568
Desember	Rp 720.920.750	Rp 170.704.669	Rp 54.436.232	Rp 24.823.700	Rp 970.885.351
Jumlah	Rp8.496.042.550	Rp1.826.211.509	Rp 904.575.204	Rp 297.884.400	Rp11.524.713.663

Sumber : PT. Indogas Cipta Abadi

Tabel 4.6  
 Harga Pokok Non Produksi  
 PT. Indogas Cipta Abadi  
 Tahun 2013

Bulan	Biaya Administrasi dan Umum		Biaya Pemasaran (Tetap)	Total
	Tetap	Variabel		
Januari	Rp 144.665.110	Rp 112.866.374	Rp 18.407.378	Rp 275.938.862
Februari	Rp 144.665.110	Rp 81.540.253	Rp 18.407.378	Rp 244.612.741
Maret	Rp 144.665.110	Rp 91.753.401	Rp 18.407.378	Rp 254.825.889
April	Rp 144.665.110	Rp 106.505.975	Rp 18.407.378	Rp 269.578.463
Mei	Rp 144.665.110	Rp 101.715.517	Rp 18.407.378	Rp 264.788.005
Juni	Rp 144.665.110	Rp 120.710.267	Rp 18.407.378	Rp 283.782.755
Juli	Rp 144.665.110	Rp 106.301.722	Rp 18.407.378	Rp 269.374.210
Agustus	Rp 144.665.110	Rp 118.088.261	Rp 18.407.378	Rp 281.160.749
September	Rp 144.665.110	Rp 83.345.397	Rp 18.407.378	Rp 246.417.885
Oktober	Rp 144.665.110	Rp 90.110.199	Rp 18.407.378	Rp 253.182.687
November	Rp 144.665.110	Rp 64.289.124	Rp 18.407.378	Rp 227.361.612
Desember	Rp 144.665.110	Rp 128.139.637	Rp 18.407.378	Rp 291.212.125
Jumlah	Rp 1.735.981.320	Rp 1.205.366.127	Rp 220.888.536	Rp 3.162.235.983

Sumber : PT. Indogas Cipta Abadi

## B. Pendapatan dan Biaya Pesanan Khusus

### 1. Pendapatan Pesanan Khusus

PT. Indogas Cipta Abadi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa perawatan dan perbaikan tabung gas LPG 3 kg dan sudah menjalankan usahanya sejak tahun 2010. Seiring dengan perekonomian Indonesia yang terus berkembang mengakibatkan konsumsi gas LPG 3 kg terus meningkat. Hal ini berdampak terhadap perputaran tabung LPG 3 kg yang semakin tinggi dan menyebabkan banyaknya tabung yang bocor dan harus diperbaiki.

Tahun 2014 PT. Indogas Cipta Abadi mendapatkan penawaranpekerjaan baru, yaitu annealing dengan harga Rp 17.625,- per tabung dan order produksi sebanyak 2.000 tabung per hari. Perhitungan pendapatan jika PT. Indogas Cipta Abadi menerima pesanan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7  
Perhitungan Pendapatan Pekerjaan Annealing  
PT. Indogas Cipta Abadi

Orde per Hari (tabung)	Hari Kerja	Order per Bulan (tabung)	Harga per Tabung	Total Pendapatan
2.000	25	50.000	Rp 17.625	Rp 881.250.000

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa jika PT. Indogas Cipta Abadi menerima pesanan khusus, maka akan terjadi penambahan kapasitas produksi sebanyak 50.000 tabung per bulan dan penambahan pendapatan sebesar Rp 881.250.000,- per bulan.

### 2. Biaya Pesanan Khusus

Dengan diterimanya pesanan khusus annealing, maka perusahaan akan mendapatkan tambahan biaya di luar biaya produksi reguler, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Material gas LPG 50 kg sebagai biaya bahan baku. Gas LPG 50 kg digunakan untuk membakar tabung LPG 3 kg dengan suhu 600 derajat celcius. Setiap pembakaran 1 tabung LPG 3 kg akan memerlukan 0,18 kg gas LPG 50 kg. Dengan perkiraan harga 1 tabung LPG 50 kg sebesar Rp805.000,-, maka untuk 0,18 kg gas LPG 50 kg memerlukan biaya sebesar Rp 3.019,-

b. Lembur BTKL, perhitungan lembur disajikan sebagai berikut ini :

Diketahui beberapa data sebagai berikut :	
Kapasitas tabung/hari (a)	: 6.000 tabung
Order/hari (b)	: <u>5.000 tabung</u>
Kapasitas menganggur (a-b)	: 1.000 tabung
Jumlah tenaga kerja langsung (a)	: 76 orang
Jam kerja/hari/orang (b)	: <u>7 jam</u>
Total jam kerja/hari (a*b)	: 532 jam
<u>Langkah 1</u> : Menghitung produksi rata - rata tabung/jam/orang	
Rata-rata tabung/jam/orang	: $\frac{\text{Kapasitas tabung per hari}}{\text{Total jam kerja per hari}}$
Rata - rata tabung/jam/orang	: $\frac{6.000 \text{ tabung}}{532 \text{ jam}} = 11 \text{ tabung}^*$
<u>Langkah 2</u> : Menghitung jam lembur untuk 2.000 tabung per hari	
Total rata - rata tabung/jam/hari	: Jumlah TKL x Rata - rata tabung/jam/orang
Total rata - rata tabung/jam/hari	: 76 orang x 11 tabung
Total rata - rata tabung/jam/hari	: 836 tabung
Jam lembur/orang	: $\frac{\text{Jumlah pesanan khusus}}{\text{Total rata - rata tabung/jam/hari}}$
Jam lembur/orang	: $\frac{2.000 \text{ tabung}}{836 \text{ tabung}} = 2 \text{ jam}^*$
*) Perhitungan di round down	

Ketentuan mengenai waktu kerja lembur dan upah kerja lembur telah diatur dalam Undang - Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 78 ayat (2),(4), pasal 85 dan lebih lengkapnya diatur dalam Kepmenakertrans No. 102/MEN/VI/2004 mengenai waktu dan upah kerja lembur. Di dalam ketentuan yang dikeluarkan olehKepmenakertrans No. 102/MEN/VI/2004, terdapat rumus untuk menghitung upah kerja lembur selama dua jam sebagai berikut :

$$\text{Upah Kerja Lembur Jam Pertama} = 1 \text{ Jam} \times 1,5 \times 1/173 \times \text{Upah sebulan}$$

$$\text{Upah Kerja Lembur Jam Kedua} = 1 \text{ jam} \times 2 \times 1/173 \times \text{Upah sebulan}$$

Menurut Kepmenakertrans No. 102/MEN/VI/2004, upahsebulan adalah 100% bila upah yang berlaku di perusahaan terdiri dariupah pokok dan tunjangan tetap atau upah sebulan adalah 75% upahbila upah yang berlaku di perusahaan terdiri dari upah pokok,tunjangan tetap dan tunjangan tidak tetap.

Upah sebulan yang berlaku di PT. Indogas Cipta Abadi adalah100% dengan upah karyawan yang paling minimum adalah sesuaidengan upah minimum Kabupaten Bandung tahun 2014, yaitu sebesarRp 1.735.473,-. Untuk asumsi perhitungan, akan digunakan total

upah yang di dapatkan oleh tenaga kerja langsung pada bulan Januari 2014 sebesar Rp 144.949.176,- (detail perhitungan terlampir). Berdasarkan data tersebut upah kerja lembur dapat dihitung sebagai berikut :

Lembur Jam Pertama	= 1 jam x 1,5 x 1/173 x Upah Sebulan
	= 1 jam x 1,5 x 1/173 x Rp 144.949.176
	= Rp 1.256.785
Lembur Jam Kedua	= 1 jam x 2 x 1/173 x Upah Sebulan
	= 1 jam x 2 x 1/173 x Rp 144.949.176
	= Rp 1.675.713
Upah kerja lembur per hari	= Rp 1.256.785 + Rp 1.675.713
	= Rp 2.932.498
Upah kerja lembur 1 bulan	= 25 HK x Rp 2.932.498
	= Rp 73.312.450

c. Listrik, sebagai biaya overhead variable dapat dihitung berdasarkan biaya historical yang terjadi selama tahun 2013 sebagai dasar perhitungan. Biaya listrik selama tahun 2013 disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.8  
Biaya Listrik  
PT. Indogas Cipta Abadi  
Tahun 2013

Bulan	Biaya Listrik
Januari	Rp 13.460.821
Februari	Rp 17.265.664
Maret	Rp 14.778.099
April	Rp 15.381.409
Mei	Rp 14.976.636
Juni	Rp 16.295.935
Juli	Rp 19.034.164
Agustus	Rp 14.882.739
September	Rp 15.741.893
Oktober	Rp 18.947.460
November	Rp 16.429.475
Desember	Rp 18.239.282
Total	Rp 195.433.577

Sumber : PT. Indogas Cipta Abadi

Setelah diketahui biaya listrik selama tahun 2013, maka dapat dihitung rata – rata biaya listrik tahun 2013 sebagai berikut :

Perhitungan Rata - Rata Biaya Listrik

PT. Indogas Cipta Abadi  
Tahun 2013

Tabel 4.9  
Perhitungan Rata - Rata Biaya Listrik  
PT. Indogas Cipta Abadi  
Tahun 2013

Akumulasi Biaya Listrik 2013	Rata - Rata per Bulan (12 Bulan)	Rata - Rata per Hari (25 HK)	Rata - Rata per Jam (7 Jam)
Rp 195.433.577	Rp 16.286.131	Rp 651.445	Rp 93.064

Sumber : Diolah dari PT. Indogas Cipta Abadi

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diprediksikan biaya listrik dengan adanya pekerjaan baru yang memerlukan penambahan jam kerja selama 2 jam setiap harinya sebagai berikut :

Penambahan Biaya Listrik (2 Jam @ 25 HK)	= 2 Jam x Biaya Listrik per Jam x 25 HK = 2 Jam x Rp 93.064 x 25 HK = Rp 4.653.200
Biaya Listrik per Bulan dengan Pekerjaan Annealing	= Biaya Listrik per Bulan + Penambahan Biaya = Rp 16.286.131 + Rp 4.653.200 = Rp 20.939.331

d. Biaya Transportasi, adalah biaya sewa fuso untuk pengangkutan tabung dari dan ke PT. Pertamina Plumpang - Jakarta. Kapasitas angkut untuk 1 unit fuso adalah 1.000 tabung dengan harga sewa per unit Rp2.750.000. Harga tersebut sudah mengcover seluruh biaya (BBM, tol, parkir). Dengan asumsi produksi per hari sebanyak 2.000 tabung, maka untuk 25 hari kerja perusahaan akan mengeluarkan biaya untuk sewa fuso sebesar Rp 137.500.000,-

Setelah diketahui perhitungan biaya – biaya tambahan yang akan timbul akibat pekerjaan baru annealing, berikut ini adalah biaya bahan baku reguler yang biasa dikeluarkan perusahaan :

- a. Cat hijau, setiap pengecatan 1 tabung LPG 3 kg akan membutuhkan biaya sebesar Rp 3.360,-
- b. Thinner, setiap pengecatan 1 tabung LPG 3 kg akan membutuhkan biaya Rp 1.440,-
- c. Sealtape, biaya material sealtape untuk 1 tabung adalah Rp 335,-
- d. Pasir besi, biaya material pasir besi untuk 1 tabung adalah Rp 360,-
- e. Plat balancer, biaya plat balancer untuk 1 tabung adalah Rp 2.550,-

Berdasarkan uraian beberapa perhitungan biaya di atas, makaselanjutnya dapat dihitung pendapatan dan biaya yang akan terjadi dari pekerjaan annealing.

Tabel 4.10  
Perhitungan Pendapatan dan Biaya  
Pekerjaan Annealing  
PT. Indogas Cipta Abadi

Keterangan	Harga Satuan	Volume tabung	Hari Kerja	Total
Penjualan	Rp 17.625	2000	25	Rp 881.250.000
<u>Biaya Produksi</u>				
Bahan Baku				
Cat hijau	Rp 3.360	2000	25	Rp 168.000.000
Thinner	Rp 1.440	2000	25	Rp 72.000.000
Sealtape	Rp 335	2000	25	Rp 16.750.000
Pasir Besi	Rp 360	2000	25	Rp 18.000.000
Plat balancer	Rp 2.550	2000	25	Rp 127.500.000
Gas LPG 50 kg	Rp 3.019	2000	25	Rp 150.950.000
				Rp 553.200.000
BTKL (lembur)				Rp 73.312.450
BOP Variabel (Listrik)				Rp 4.653.200
				Rp 77.965.650
<u>Biaya Operasional</u>				
Biaya transportasi				Rp 137.500.000
Laba				Rp 112.584.350

Sumber : Hasil Olah Data

C. Analisis Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Analisis biaya relevan dapat digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan yang tepat. Analisis ini mempertimbangkan pendapatan dan biaya yang berbeda dalam dua alternatif (menerima atau menolak pesanan). Dalam analisis ini akan dibandingkan pendapatan dan biaya saat produksi reguler serta pendapatan dan biaya dengan diterimanya pesanan khusus. Dalam tabel berikut, kolom tanpa pesanan diperoleh dari rata-rata pendapatan dan biaya tahun 2013 dengan asumsi 125.000 tabung. Sementara kolom dengan pesanan merupakan hasil penjumlahan kolom tanpa pesanan khusus ditambah pendapatan dan biaya untuk pekerjaan annealing.

Tabel 4.11  
 Analisis Biaya Relevan  
 Menerima atau Menolak Pesanan Khusus  
 PT. Indogas Cipta Abadi  
 Tahun 2014

Keterangan	Tanpa Pesanan (125.000 tabung)	Dengan pesanan (175.000 tabung)	Selisih
Pendapatan	Rp 1.340.278.978	Rp 2.221.528.978	Rp 881.250.000
<b>Biaya Variabel</b>			
Bahan Baku	Rp 708.003.546	Rp 1.261.203.546	Rp 553.200.000
BTKL	Rp 152.184.292	Rp 225.496.742	Rp 73.312.450
BOP Variabel	Rp 75.381.267	Rp 80.034.467	Rp 4.653.200
Biaya Adm & Umum Variabel	Rp 100.447.177	Rp 237.947.177	Rp 137.500.000
Biaya Pemasaran Variabel	Rp -	Rp -	Rp -
Total Biaya Variabel	Rp 1.036.016.282	Rp 1.804.681.932	Rp 768.665.650
Kontribusi Margin	Rp 304.262.696	Rp 416.847.046	Rp 112.584.350
<b>Biaya Tetap</b>			
BOP Tetap	Rp 24.823.700	Rp 24.823.700	Rp -
Biaya Adm & Umum Tetap	Rp 144.665.110	Rp 144.665.110	Rp -
Biaya Pemasaran Tetap	Rp 18.407.378	Rp 18.407.378	Rp -
Total Biaya Tetap	Rp 187.896.188	Rp 187.896.188	Rp -
Laba	Rp 116.366.508	Rp 228.950.858	Rp 112.584.350
Margin	9%	10%	2%

Sumber : Hasil Olah Data

Perhitungan analisis biaya relevan di atas menggunakan pendekatan metode variable costing. Dimana dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut :

- a. Produksi reguler sebanyak 125.000 tabung memberikan kontribusi margin sebesar Rp 304.262.696,-
- b. Produksi dengan tambahan pesanan memberikan kontribusi margin sebesar Rp 416.847.046,-
- c. Dengan diterimanya pesanan khusus, perusahaan akan mendapatkan tambahan laba sebesar Rp 112.584.350-

Berdasarkan pemaparan di atas, margin kontribusi yang dihasilkan dengan diterimanya pesanan khusus masih berjumlah positif. Hal ini berarti pesanan khusus tersebut dapat menutup seluruh biaya variabel dan menutup seluruh biaya tetap perusahaan. Disamping itu, dengan diterimanya pesanan khusus tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan laba sebesar 2% yaitu Rp 112.584.350-. Perusahaan mempunyai kebijakan akan menerima setiap pekerjaan khusus selama pekerjaan tersebut memberikan laba. Berdasarkan hasil analisis biaya relevan di atas, maka perusahaan akan menerima pesanan khusus yang diberikan oleh PT. Pertamina (Persero).

### III. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian peranan analisis biaya relevan dalam pengambilan keputusan jangka pendek menerima atau menolak pesanan khusus (studi kasus pada PT. Indogas Cipta Abadi), maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Indogas Cipta Abadi telah melakukan klasifikasi biaya dengan benar, sesuai dengan ketentuan yang ada. Dalam hal analisis biaya relevan, perhitungan dilakukan dengan metode variable costing.
2. Berdasarkan analisis biaya relevan, maka PT. Indogas Cipta Abadi akan menerima pesanan khusus atas pekerjaan Annealing dari PT. Pertamina (Persero). Pesanan khusus ini akan memberikan tambahan laba sebesar Rp 112.584.350-.

### DAFTAR PERPUSTAKAAN

Bambang Hariadi. Akuntansi Manajemen. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta. 2002.

Baridwan Zaki. Intermediate Accounting. Edisi Delapan. BP-FE . Yogyakarta. 2000.

Brewer, Noreen, Garrison. Akuntansi Manajerial. Salemba Empat. Jakarta. 2007.

Bustami Bastian, Nurlela. Akuntansi Biaya. Mitra Wacana Media. Jakarta. 2010.

Kamaludin, Indriani Rini. Manajemen Keuangan. Edisi Revisi. Mandar Maju. Bandung. 2011.

Kusuma Handri, Zulkifli, Sulastiningsih. Akuntansi Manajemen. EKONISIA. Yogyakarta. 2013.

Mulyadi. Akuntansi Biaya. STIE YKPN. Jakarta. 2006.

Mulyadi. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. UPP-STIM YKPN. Yogyakarta. 2010.

Prawironegoro, Darsono & Purwanti, Ari. Akuntansi Manajemen, Edisi Dua. Mirawacana Media. Jakarta. 2008.

Samryn L.M. Akuntansi Manajemen. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2012

Soemarso. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta. 2002.

Sunarto. Akuntansi Biaya. AMUS. Yogyakarta. 2003.

Warren, Reeve, Fess. Pengantar Akuntansi. Edisi 21. Salemba Empat. Jakarta. 2008.

Witjaksono Armanto. Akuntansi Biaya. Graha Ilmu. Salemba Empat. Jakarta. 2006.

N. A. Rumiasih dan Siti Mutamimah dari Fakultas Ekonomi  
Universitas Ibn Khaldun

